

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ekonomi kreatif melalui sentra kerajinan batok kelapa "*Coco Art*" memiliki peran menurunkan jumlah pengangguran di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dengan membuka lapangan pekerjaan kepada ibu rumah tangga dan pemuda-pemuda yang masih menganggur untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan kerajinan dari limbah batok kelapa. Peran ekonomi kreatif tersebut berimplementasi pada pemberdayaan masyarakat melalui tiga proses tahapan, yaitu : (1) tahap penyadaran, dengan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah limbah batok kelapa menjadi barang yang bernilai jual lebih tinggi, (2) tahap transformasi pengetahuan, memberikan contoh atau arahan untuk mengamati proses pembuatan kerajinan batok kelapa, (3) tahap peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk membuat kerajinan sendiri tanpa harus didampingi dan menunggu arahan.

2. Faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif meliputi peralatan yang memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) kemampuan atau *skill* pegawai yang mahir, serta faktor dari luar (*eksternal*) yaitu meliputi peran pemerintah menyediakan sarana promosi melalui pameran atau bazar agar produk lebih di kenal masyarakat luas, Sumber Daya Alam (SDA) batok kelapa yang melimpah, sarana dan prasarana pemasaran yang memadai, persaingan bisnis yang justru mendorong semangat untuk berinovasi, banyaknya permintaan konsumen, kemajuan teknologi dan informasi yang menjadikan pemasaran tanpa batas sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya modal untuk proses pengembangan.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui sentra kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” telah memberikan peran kesejahteraan sesuai dengan perspektif ekonomi islam yaitu kesejahteraan yang didapat masyarakat tidak hanya dari materi dengan memberi lapangan pekerjaan dan upah secara mingguan sekitar Rp 100,- sampai dari Rp 15.000,- per kerajinan dan dihitung borongan, tetapi juga kesejahteraan spriritual yaitu ketenangan hati dan jiwa. Selain itu adanya unsur tolong-menolong (*ta’awun*) yang diterapkan oleh pemilik dengan dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat Kelurahan Tanjungsari yang masih menganggur untuk menuju kemandirian. Selain itu juga berprinsip persaudaraan atau (*ukhuwah*) yaitu dengan selalu mengingatkan bahwa di sini tidak ada atasan dan tidak ada bawahan, semua adalah saudara, sama-sama saling memiliki, dan sama-sama menuju kesejahteraan bersama.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pemilik Sentra Kerajinan Batok Kelapa “*Coco Art*”

Untuk Bapak Ismarofi sebagai aktor pemberdayaan masyarakat melalui sentra kerajinan batok kelapa “*Coco Art*”, hendaknya lebih banyak lagi dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat lain melalui sosialisasi dan pelatihan untuk belajar membuat kerajinan dari limbah batok kelapa agar lebih banyak lagi masyarakat yang memiliki keterampilan dan bisa

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan kajian , meningkatkan pengetahuan mengenai peran ekonomi kreatif dalam memberdayakan masyarakat unuk meningkatkan kesejahteraan serta memberikan wawasan terkait dengan tema-tema yang serupa.